

Peningkatan Literasi *Financial Technology* (Fintech) Dan Risiko Hukumnya Dalam Mendukung Bisnis *Online* Bagi Siswa SMK Di Kota Bandung

¹Nurjamil, ²Renny Supriyatni, ³Enni Soerjati

¹ Universitas Koperasi Indonesia, nurjamil@ikopin.ac.id

^{2,3} Universitas Padjadjaran, renisupriyatni@unpad.ac.id, nsoer@yahoo.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) ini dilakukan untuk meningkatkan tingkat literasi atau pemahaman masyarakat khususnya siswa-siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempunyai aktivitas dalam kegiatan bisnis secara *online* mengenai penggunaan aplikasi atau layanan fintech (*financial technology*) sebagai alternatif pembiayaan usaha sekaligus mitigasi risiko hukum yang dapat muncul di dalamnya. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi model seminar dan diskusi interaktif secara *hybrid* melalui layanan aplikasi *zoom* yang diikuti oleh sebagian siswa yang hadir di aula sekolah dan sebagian lainnya mengikuti secara *online*. Setelah dilakukan survey dengan menyebarkan kuesioner dalam *Google Form*, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat dari kegiatan abdimas sehingga tingkat literasi mereka semakin meningkat, sebanyak 58,2% atau 121 peserta mengatakan Abdimas tersebut sangat bermanfaat, 40,4% atau 84 peserta mengatakan bermanfaat, 1,4% atau 3 peserta mengatakan cukup bermanfaat. Hal tersebut diketahui dengan pemahaman para peserta tentang konsep fintech, risiko hukum dan mitigasi risikonya yang semakin meningkat dalam menjawab pertanyaan *post test* yang dilakukan. Hasil *post test* menunjukkan 90% peserta menjawab dengan benar.

Kata kunci: *Bisnis Online, Fintech, Risiko Hukum*

I. PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 yang berkembang di era saat ini tidak dapat menampilkan peran dan eksistensi teknologi sebagai perangkat utama kegiatan manusia, di antaranya adalah kegiatan bisnis yang kemudian dikenal dengan bisnis digital atau bisnis *online* (Praditya, 2019). Hal tersebut merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin dihindari oleh bangsa dan negara manapun karena arus informasi yang cepat dan menjangkau wilayah yang sangat luas serta tanpa batas. Revolusi ini jauh berbeda dibandingkan tiga revolusi industri sebelumnya dilihat dari skala, ruang lingkup, dan kompleksitasnya (Sundari, 2019).

Teknologi informasi telah mengubah cara-cara bertransaksi dan membuka peluang-

peluang baru dalam transaksi bisnis yang pada umumnya melibatkan lembaga keuangan seperti perbankan dengan fungsi untuk menyalurkan dana dalam skema pembiayaan usaha (Renny Supriyatni & Fauji, 2017). Lahirnya perusahaan *financial technology* (selanjutnya disingkat *fintech*) merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang menjadi pilihan bagi masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan (selanjutnya disingkat OJK) selaku regulator di sektor jasa keuangan mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan *Fintech* di Indonesia terbagi kepada beberapa sektor, yaitu: *financial planning*, *lending*, *crowd funding*, *aggregator*, *payment*, dan *fintech* lainnya. *Fintech* sebagai model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi

teknologi informasi dimaknai sebagai penggunaan teknologi untuk memberikan solusi finansial (Nurjamil, 2020). Konsep *fintech* sebagai sebuah aplikasi diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman, dan modern, termasuk kegiatan bisnis daring yang sering digunakan dalam aktivitas masyarakat saat ini, yang diantaranya dilakukan oleh para pemula yang disebut dengan bisnis *startup* (Kurniawati, 2021), tidak terkecuali pelajar pada tingkat SMK yang *notabene* mendapatkan pembelajaran tentang kewirausahaan sehingga praktik berwirausaha secara *online* dalam hal ini menjadi sebuah keharusan.

Dalam perjalanannya, tidak semua usaha berjalan dengan lancar, satu di antara kendala yang banyak dirasakan oleh pelaku usaha adalah terkait dengan ketersediaan modal. Fintech sebagaimana disebutkan di atas, menjadi pilihan bagi UMKM yang umumnya tidak memiliki akses kepada perbankan (*unbankable*) ternyata juga masih menyisakan berbagai permasalahan hukum yang mana hal tersebut diakibatkan karena kurangnya tingkat literasi masyarakat terhadap industri fintech itu sendiri yang memiliki risiko yang cukup besar, sehingga pengetahuan masyarakat terhadap industri fintech dan mitigasi risikonya merupakan sebuah keniscayaan (Soerjati, 2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Peningkatan Literasi Financial Technology (Fintech) Dan Risiko Hukumnya Dalam Mendukung Bisnis Online Bagi Siswa SMK Di Kota Bandung ini mencoba menjembatani kebutuhan tersebut.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberi nama Peningkatan Literasi *Financial Technology* (Fintech) Dan Risiko Hukumnya Dalam Mendukung Bisnis Online Bagi Siswa SMK di Kota Bandung. Dalam

hal ini kegiatan dilaksanakan di SMK Negeri 3 yang beralamat di Jl. Solontongan No.10 RT 03 RW 06 Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung 40264.

SMKN 3 Bandung memiliki visi menjadi SMK mandiri yang berbudaya lingkungan dengan berbasis *Information, Communication and Technology* (ICT), di mana sekolah ini mewajibkan siswa-siswinya untuk mempelajari bahasa internasional seperti Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin serta menyediakan ekstra kurikuler Bahasa Perancis. Sekolah ini menerapkan sistem *moving class*, yaitu sistem belajar mengajar di mana siswa-siswi yang mendatangi guru di kelas. Di samping itu, SMKN 3 Bandung merupakan SMK Pusat Keunggulan, dengan program pengembangan SMK agar meningkatkan kualitas dan kinerja yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan Dunia Usaha, Dunia Industri dan Dunia Usaha (DUDIKA), serta menjadi SMK rujukan dan pusat peningkatan kualitas dan kinerja SMK lainnya. SMKN 3 Bandung yang dikepalai oleh Dr. Hj. Anne Sukmawati Kurnia Dewi, M.M.Pd sebagai Plt memiliki Siswa Laki-laki 271 orang, Siswa Perempuan 1675 orang, dengan Jumlah Siswa Keseluruhan 1946. SMKN 3 Kota Bandung memiliki 5 bidang kekhususan/jurusan yang terdiri dari Pemasaran, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Usaha Layanan Pariwisata dan Desain Komunikasi Visual

Kegiatan ini melibatkan lima (5) orang peneliti yang yaitu 1. Dr. Hj. Renny Supriyatni, SH.,MH, 2. Dr. Enni Soerjati, SH.,MH,. 3. Nurjamil, SHL., MH, 4. Yogi Muhammad Rahman, dan 5. Windi Afdhal SH.,MH.

Kegiatan pengabdian ini secara umum dilaksanakan dengan metode seminar, diskusi dan tanya jawab secara *hybrid*, di mana Sebagian tim baik itu sebagai pemateri maupun sebagai moderator menyampaikan

materi melalui aplikasi *zoom*, dan sebagian pemateri yang lain menyampaikan materi di ruangan aula SMKN 3 Bandung yang dihadiri oleh 100 orang siswa dan sebagian siswa yang lain yaitu 200 siswa/siswi ikut menghadiri kegiatan melalui *zoom* yang sudah disediakan oleh Tim IT SMKN 3 Bandung.

Materi disampaikan berupa paparan dalam bentuk *Power Point* yang kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang disampaikan dan manfaatnya terhadap kegiatan bisnis daring yang kerjakan. Pada sela-sela penyampaian materi peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner mengenai literasi fintech dan risiko hukumnya yang kemudian dikumpulkan melalui aplikasi *Google Form*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai Peningkatan Literasi *Financial Technology* (Fintech) Dan Risiko Hukumnya

Dalam Mendukung Bisnis Online Bagi Siswa SMK Di Kota Bandung ini merupakan kegiatan PPM yang pertama kali dilakukan sebagai bagian dari rangkaian agenda penelitian RKDU yang diketuai oleh Dr. Hj. Renny Supriyatni SH.,MH di mana peneliti merupakan salah satu anggotanya.

Kegiatan tersebut diselenggarakan di aula SMK Negeri Bandung, : Jl. Solontongan No.10 RT 03 RW 06 Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengknng, Kota Bandung 40264, Jawa Barat dan para peserta PPM dapat menyaksikan kegiatan ini melalui media *Zoom* dan *Live Youtube* di *Channel* SMK Negeri 3 Bandung dikarenakan masih adanya pandemi COVID-19 dan adanya himbauan dari pemerintah untuk tidak berkumpul dalam skala besar, sebagaimana diinformasikan dalam *flyer* yang disebarluaskan di lingkungan sekolah SMKN 3 Bandung dan Lingkungan Kampus, baik itu Universitas Padjadjaran maupun IKOPIN University (perubahan status dari IKOPIN).



Gambar 1.
Flyer Informasi kegiatan PKM Disebarluaskan

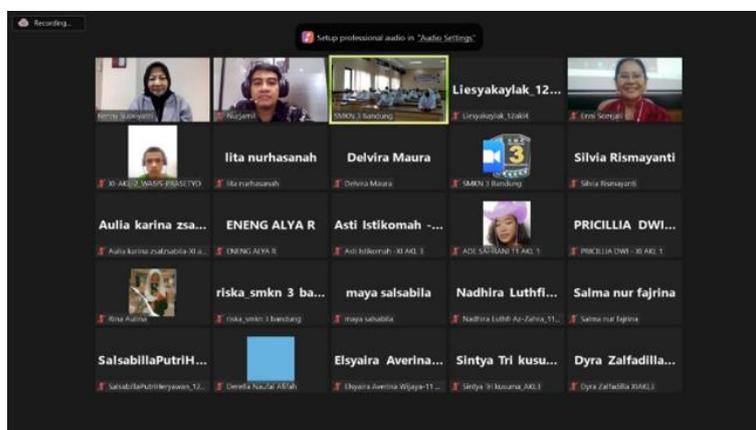
di SMKN 3 Bandung, UNPAD dan Universitas IKOPIN



Gambar 2.
Kegiatan Pemaparan Materi Secara Hybrid



Gambar 3
Siswa SMKN 3 Bandung Menyimak Pemaparan Materi oleh Dr. Renny Supriyatni, SH.,MH



Gambar 4.
Siswa SMKN 3 Bandung Mengikuti Dan Menyimak Pemaparan Materi Dan Diskusi Interaktif Melalui Aplikasi Zoom Pada Kegiatan PKM

Pada kegiatan tersebut terdapat dua materi utama yang disampaikan, yaitu tentang peran

fintech dan perbankan syariah permodalan bisnis pemula di Indonesia yang disampaikan

oleh Dr. Hj. Renny Supriyatni, SH.,MH dan materi kedua mengenai Fintech Syariah: Pengenalan Konsep Bisnis dan Mitigasi Risiko Hukumnya, sementara itu kegiatan pemaparan materi dipimpin oleh moderator, Nurjamil, SHI.,MH yang merupakan dosen tetap pada IKOPIN University.

Secara keseluruhan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, baik itu siswa yang hadir langsung di aula SMK Negeri 3 Bandung, maupun yang mengikuti kegiatan Abdimas dan pemaparan materi secara *online* melalui aplikasi *zoom*, hal tersebut terlihat dari respon peserta yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh para pemateri, maupun ketertarikan dan keaktifan peserta yang melontarkan pertanyaan, baik itu secara *onsite* di aula SMKN 3 Bandung, maupun melalui aplikasi *zoom* secara *online*.

Setelah dilakukan survey melalui pengisian kuesioner pada aplikasi *Google form*, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat dari kegiatan Abdimas sehingga tingkat literasi mereka semakin meningkat, sebanyak 58,2 % atau 121 peserta mengatakan Abdimas tersebut sangat bermanfaat, 40,4% atau 84 peserta mengatakan bermanfaat, 1,4% atau 3 peserta mengatakan cukup manfaat hal tersebut diketahui dengan pemahaman para peserta tentang konsep fintech, risiko hukum dan mitigasi risikonya yang semakin meningkat dalam menjawab pertanyaan dalam post test yang dilakukan dimana 90% peserta menjawab dengan benar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan survey melalui kuesioner *Google form*, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasakan manfaat dari kegiatan Abdimas sehingga tingkat literasi mereka semakin meningkat. Indikator pemahaman diketahui dari

kemampuan peserta menjawab pertanyaan soal-soal yang diberikan dalam *post test* dengan benar.

Saran

Melihat masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai literasi *platform* pembiayaan melalui fintech, berikut juga risiko hukum dan mitigasinya baik itu fintech syariah maupun fintech konvensional, maka peningkatan literasi masyarakat khususnya para pelaku bisnis *online* harus ditingkatkan, baik itu melalui sosialisasi maupun kegiatan lainnya seperti seminar, sarasehan, pelatihan dan lain-lain.

BIBLIOGRAFI

- Kurniawati, L. 2021. Strategi Digital Marketing dan Komunikasi Bisnis untuk Entrepreneur Pemula di Indonesia. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*.
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i3.1291>
- Nurjamil. 2020. Aspek Hukum Kerjasama Fintech Syaria'h Dengan Koperasi Syariah Dalam Pembiayaan UMKM Di Indonesia. In Nurindra (Ed.), *Book Chapter IKOPIN* (1st ed., p. 20).
- Praditya, A. 2019. Pengaruh Media Sosial Dan Komunikasi Bisnis Terhadap Perkembangan Bisnis Online Shop. *JURNAL SeMaRaK*.
<https://doi.org/10.32493/smk.v2i1.2664>
- Renny Supriyatni & Fauji, A. A. 2017. Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Jasa Keuangan Perasuransian Di Indonesia. *Jurnal Jurisprudence*.
<https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v7i1.4352>
- Soerjati, E. 2021. *Risiko Hukum Fintech Syariah dan Mitigasinya (Materi*

*Webinar Nasional Fintech Dalam
Pembiayaan Bank Syariah).*

Sundari, C. 2019. Revolusi Industri 4.0
Merupakan Peluang Dan Tantangan

Bisnis Bagi Generasi Milenial Di
Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional
Dan Call For Papers.*